

PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK MUAMALAT INDONESIA DAN BANK RAKYAT INDONESIA

Munasiron M

Tursina E

Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Jakarta

Abstract

Banking system in Indonesia known as the Dual Banking System is a bank that implements the system of interest which is usually referred to as Conventional Banks and banks that apply the profit-sharing system called sharia-based bank/bank of sharia. One factor that must be considered in order to survive and thrive in the banking industry is the performance (financial condition) the bank itself, which financial statements are the tools that can assess the level of performance has been achieved by calculating financial ratios and analyze it.

The purpose of this study is to determine the performance of Bank Muamalat Indonesia and Bank Rakyat Indonesia and the difference in the period 2009-2010 as measured by financial ratios covering FDR/LDR, CAR, ROA, ROE, BOPO and NPF/NPL, as well as analysis tolls are used to prove the hypothesis in this study is independent sample t-test.

The results showed that during the period 2009-2010 as a whole Muamalat Indonesia have better financial performance than with Bank Rakyat Indonesia, but the results of a statistical test independent sample t-test showed no significant difference between the performance of Bank Muamalat Indonesia with Bank Rayat Indonesian

Key words : Financing to Deposit Ratio, CAR, ROA, ROE, BOPO, Non Performing Loan

PENDAHULUAN

Salah satu sarana yang mempunyai peranan strategis dalam kegiatan perekonomian suatu negara adalah Perbankan. Peran strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama perbankan sebagai *financial intermediary*, yaitu sebagai suatu wahana yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien. Dana hasil mobilitas masyarakat dialokasikan keberbagai ragam sektor ekonomi dan keseluruhan area yang membutuhkan secara tepat dan cepat.

Untuk meningkatkan mobilisasi dana masyarakat yang selama ini belum terlayani oleh sistem perbankan konvensional dan untuk mengakomodasi kebutuhan terhadap layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah, maka tahun 1992 bank syariah secara resmi diperkenalkan kepada masyarakat. Sejak saat itulah, kemudian dikenal dua sistem perbankan di Indonesia (*Dual Banking System*), yakni : bank yang melakukan usaha secara konvensional (menerapkan sistem bunga) dan bank yang melakukan usaha secara syariah (menerapkan sistem bagi hasil).

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
BANK MUAMALAT INDONESIA DAN BANK RAKYAT INDONESIA**

Munasiron M

Tursina E

Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Jakarta

Abstract

Banking system in Indonesia known as the Dual Banking System is a bank that implements the system of interest which is usually referred to as Conventional Banks and banks that apply the profit-sharing system called sharia-based bank/bank of sharia. One factor that must be considered in order to survive and thrive in the banking industry is the performance (financial condition) the bank itself, which financial statements are the tools that can assess the level of performance has been achieved by calculating financial ratios and analyze it.

The purpose of this study is to determine the performance of Bank Muamalat Indonesia and Bank Rakyat Indonesia and the difference in the period 2009-2010 as measured by financial ratios covering FDR/LDR, CAR, ROA, ROE, BOPO and NPF/NPL, as well as analysis tolls are used to prove the hypothesis in this study is independent sample t-test.

The results showed that during the period 2009-2010 as a whole Muamalat Indonesia have better financial performance than with Bank Rakyat Indonesia, but the results of a statistical test independent sample t-test showed no significant difference between the performance of Bank Muamalat Indonesia with Bank Rayat Indonesian

Key words : Financing to Deposit Ratio, CAR, ROA, ROE, BOPO, Non Performing Loan

PENDAHULUAN

Salah satu sarana yang mempunyai peranan strategis dalam kegiatan perekonomian suatu negara adalah Perbankan. Peran strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama perbankan sebagai *financial intermediary*, yaitu sebagai suatu wahana yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien. Dana hasil mobilitas masyarakat dialokasikan keberbagai ragam sektor ekonomi dan keseluruhan area yang membutuhkan secara tepat dan cepat.

Untuk meningkatkan mobilisasi dana masyarakat yang selama ini belum terlayani oleh sistem perbankan konvensional dan untuk mengakomodasi kebutuhan terhadap layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah, maka tahun 1992 bank syariah secara resmi diperkenalkan kepada masyarakat. Sejak saat itulah, kemudian dikenal dua sistem perbankan di Indonesia (*Dual Banking System*), yakni : bank yang melakukan usaha secara konvensional (menerapkan sistem bunga) dan bank yang melakukan usaha secara syariah (menerapkan sistem bagi hasil).

Agar bank syariah dan bank konvensional dapat tumbuh dan berkembang, tentunya harus mempunyai kinerja keuangan yang baik. Informasi yang disajikan dalam kinerja keuangan ini dapat digunakan oleh pihak-pihak yang terkait seperti investor, kreditor, dan pihak-pihak luar perbankan untuk memprediksi kinerja keuangan yang sebenarnya.

Terlebih lagi bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia. Persaingan yang semakin tajam ini harus dibarengi dengan manajemen yang baik untuk bisa bertahan di industri perbankan. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup adalah kinerja (kondisi keuangan) bank.

Laporan keuangan pada perbankan dapat menunjukkan kinerja yang telah dicapai perbankan pada suatu waktu. Penilaian kinerja keuangan dapat dianalisis dengan menggunakan analisis rasio yang menitik beratkan pada faktor-faktor, yaitu: permodalan, kualitas aktiva produktif, efisiensi, rentabilitas, dan likuiditas.

Kinerja keuangan dalam perbankan sangat penting untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan manajerial perbankan, misalnya investor. Dengan adanya kinerja keuangan yang baik, maka investor tidak akan ragu-ragu dalam menanamkan modalnya baik pada bank syariah maupun bank konvensional.

Permasalahan penelitian ini adakah perbedaan kinerja keuangan Bank Muamalat

Indonesia dengan Bank Rakyat Indonesia Periode 2009 - 2010”.

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan pengertian bank konvensional menurut Undang-undang nomor 21 tahun 2008 pasal 1 adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat (Wirosa, 2009;41).

Bank Konvensional merupakan bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu. Keuntungan utama dari bisnis perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan.

Menurut Ismail (2010;13) Bank sesuai dengan fungsinya dibedakan menjadi:

- a. Bank Sentral
- b. Bank Umum
- c. Bank Perkreditan Rakyat

Perbankan syariah menurut Undang-undang nomor 21 tahun 2008 pasal 1 adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank

syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Wiroso, 2009;41).

Untuk memenuhi kebutuhan modal dan pembiayaan, bank syariah memiliki ketentuan-ketentuan yang berbeda dengan bank konvensional. Secara umum, piranti-piranti yang digunakan bank syariah terdiri atas tiga kategori, yaitu (Heri Sudarsono; 2008,63) :

1. Produk penyaluran dana (*financing*)

Penyaluran dana bank syariah dilakukan dengan berbagai metode, yaitu :

- a. Prinsip Jual-Beli
- b. Prinsip Sewa (*Ijarah*)
- c. Prinsip Bagi Hasil
- d. Akad pelengkap

2. Produk penghimpunan dana (*funding*)

Sumber dana bank syariah dapat diperoleh dari 4 sumber, yaitu : modal, titipan, investasi dan investasi khusus.

3. Produk jasa (*services*)

Secara singkat perbedaan-perbedaan antara bunga dengan bagi hasil dapat terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Perbedaan Bagi Hasil dan Bunga

| Bagi Hasil | Bunga |
|--|---|
| Penentuan bagi hasil dibuat sewaktu perjanjian dengan berdasarkan kepada untung rugi | Penentuan bunga dibuat sewaktu perjanjian tanpa berdasarkan kepada untung / rugi |
| Jumlah nisbah bagi hasil berdasarkan jumlah keuntungan yang telah dicapai | Jumlah persen bunga berdasarkan jumlah uang (modal) yang ada |
| Bagi hasil tergantung pada hasil proyek. Jika proyek tidak mendapat keuntungan atau mengalami kerugian, risikonya ditanggung kedua belah pihak | Pembayaran bunga tetap seperti perjanjian tanpa diambil pertimbangan apakah proyek yang dilaksanakan pihak kedua untung atau rugi |
| Jumlah pemberian hasil keuntungan meningkat sesuai dengan peningkatan keuntungan yang didapat | Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat walaupun jumlah keuntungan berlipat ganda |
| Penerimaan / pembagian keuntungan adalah halal | Pengambilan / pembayaran bunga adalah haram |

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan

kegiatan usahanya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Dalam menilai kinerja keuangan, dapat digunakan suatu ukuran atau tolak ukur tertentu. Biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Dimana jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk, yaitu membandingkan rasio masa lalu, saat ini ataupun dimasa yang akan datang untuk perusahaan yang sama, sedangkan bentuk yang lain yaitu dengan perbandingan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.

Hingga saat ini analisis rasio keuangan bank syariah masih menggunakan aturan yang berlaku di bank konvensional. Jenis-jenis rasio keuangan bank yaitu :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity*)

Menurut Kasmir (2011;221) rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih.

Salah satu rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Loan to Deposit Ratio (LDR) atau pada bank syariah lebih dikenal dengan Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank. Maksimal LDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 85% - 110%.

2. Rasio Permodalan (*Solvabilitas*)

Menurut Kasmir (2011;229) rasio solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai

kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini mempunyai alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.

Salah satu rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. Untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari ATMR.

3. Rasio Rentabilitas (*Earnings*)

Menurut Kasmir (2011;218) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu. Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. *Return on Assets* (ROA)

Untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

b. *Return on Equity* (ROE)

Adalah Untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan bersih dikaitkan dengan pembayaran dividen.

4. Rasio Efisiensi (Rasio biaya operasional)

Untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank melakukan kegiatan operasinya. Dalam penelitian ini BOPO yang digunakan adalah BOPO yang Non-Bunga karena adanya perbedaan sistem bunga dengan bagi hasil dari kedua bank yang menjadi sampel penelitian.

5. Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Pengertian aktiva produktif dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR Tanggal 12 November 1998 tentang Kualitas Aktiva Produktif adalah penanaman dana bank baik dalam Rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif.

Kualitas Aktiva Produktif dinilai berdasarkan: Prospek usaha, kondisi keuangan dengan penekanan pada arus kas debitur dan kemampuan membayar.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Rakyat Indonesia

Ha : Ada perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Rakyat Indonesia

METODE

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia merupakan penilaian mengenai kondisi keuangan bank yang dapat diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan bank.

2. Kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia merupakan penilaian mengenai kondisi keuangan yang dapat diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan bank.

3. Rasio keuangan yang merupakan variabel independent yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia maupun Bank Rakyat Indonesia meliputi :

a. Rasio likuiditas yang diukur menggunakan LDR (Loan to Deposit Ratio) atau pada bank syariah dinamakan FDR (Financing to Deposit Ratio).

b. Rasio solvabilitas yang diukur menggunakan CAR (Current Asset Ratio).

c. Rasio rentabilitas yang diukur menggunakan ROA (Return On Assets) dan ROE (Return On Equity).

d. Rasio biaya / efisiensi bank yang diukur menggunakan BOPO Non-Bunga (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional).

e. Rasio kualitas aktiva produktif (KAP) yang diukur menggunakan NPL (*Non Performing Loan*).

Teknik Penentuan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Bank Muamalat Indonesia.
- 2 Bank Rakyat Indonesia.

Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu tehnik yang digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Neraca keuangan periode 2009 - 2010
- b. Laporan Rugi Laba periode 2009 - 2010

c. Laporan Kualitas Aktiva Produktif periode 2009 - 2010

d. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum periode 2009 - 2010

Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan pokok yang dipublikasikan berupa laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia.

Teknik Analisis Dan Uji Hipotesis

Langkah analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

c. Rasio Rentabilitas, yang diwakili oleh variabel rasio ROA (*Return on Asset*) dan ROE (*Return on Equity*).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak Ditetapkan}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100 \%$$

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak Ditetapkan}}{\text{Rata-Rata Modal Inti}} \times 100 \%$$

d. Rasio biaya/efisiensi bank, yang diwakili oleh variabel rasio BOPO Non-Bunga.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

e. Rasio kualitas aktiva produktif, yang diwakili oleh NPL (*Non Performing Loan*).

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Seluruh Kredit}} \times 100 \%$$

2 Selanjutnya dengan menggunakan *Microsoft Excel 2007*, skor masing-masing variabel tersebut dijumlahkan berdasarkan masing-masing rasio pada bank yang bersangkutan. Setelah itu, untuk mengetahui kinerja bank secara keseluruhan dilakukan dengan cara

1 Menghitung variabel-variabel yang dipergunakan dalam perbandingan kinerja keuangan bank meliputi :

a. Rasio Likuiditas, yang diwakili oleh variabel rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) atau FDR (*Financing to Deposit Ratio*).

$$FDR \text{ atau } LDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

b. Rasio permodalan, yang diwakili oleh variabel rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

menjumlahkan seluruh rasio pada masing-masing bank.

3 Setelah itu data-data berformat *Microsoft Excel 2007* tersebut dikonversikan kedalam piranti lunak SPSS untuk selanjutnya dianalisis menggunakan uji statistik *independent sample t-test*.

Setelah melakukan penyusunan hipotesis, kemudian dilakukan pengujian statistik untuk dapat membuktikan hipotesis yang dirumuskan. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan alat uji statistik

independent sample t-test Uji T untuk Sampel Bebas (*Independent Samples T-Test*) yang berfungsi untuk mengetahui perbedaan mean dua kelompok data *independent*.

PEMBAHASAN

Dengan menggunakan uji *statistic independent sample t-test*, diperoleh hasil perbandingan kinerja antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia periode 2009-2010 adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Uji Independent Sample t-Test

| Rasio | Bank Muamalat Indonesia | | Bank Rakyat Indonesia | | Statistical Test | | | | |
|---------|-------------------------|----------|-----------------------|----------|---------------------------------------|-------|---|---------------|-----------|
| | Mean | Std. Dev | Mean | Std. Dev | Leven's test for equality of variance | | t-test for equality of mean df = 70, Confidence interval = 95% | | |
| | | | | | F | Sig. | T | Sig. 2-tailed | Mean Diff |
| LDR | 94,21 | 6,84 | 84,01 | 5,26 | 1,534 | 0,236 | 3,343 | 0,005 | 10,200 |
| CAR | 11,69 | 1,53 | 14,10 | 0,81 | 2,929 | 0,109 | -3,954 | 0,001 | -2,414 |
| ROA | 1,33 | 0,74 | 3,78 | 0,37 | 2,009 | 0,178 | -8,374 | 0,000 | -2,455 |
| ROE | 17,47 | 10,58 | 35,14 | 3,60 | 7,263 | 0,017 | -4,473 | 0,002 | -17,670 |
| BOPO | 88,91 | 5,63 | 74,40 | 3,37 | 0,792 | 0,389 | 6,252 | 0,000 | 14,510 |
| NPL | 5,48 | 1,69 | 3,89 | 0,38 | 11,535 | 0,004 | 2,590 | 0,033 | 1,585 |
| Kinerja | 36,51 | 1,86 | 35,89 | 0,60 | 5,376 | 0,036 | 0,907 | 0,390 | 0,626 |

Analisa Rasio FDR / LDR (*Financing to Deposit Ratio / Loan to Deposit Ratio*)

1. Deskripsi kedua sampel

Pada tabel. 26 dapat terlihat bahwa selama periode 2009 – 2010 Bank Muamalat Indonesia mempunyai rata-rata (mean) rasio FDR sebesar 94,21% lebih besar

dibandingkan rata-rata (mean) rasio LDR Bank Rakyat Indonesia yang sebesar 84,01%. Hal ini berarti bahwa manajemen Bank Muamalat Indonesia mampu mengimbangi dalam memberikan kredit dan memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh

bank untuk memberikan kredit. Apalagi jika mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang menyatakan standar terbaik LDR adalah 85% - 110%, maka Bank Muamalat Indonesia berada pada posisi yang baik karena semakin tinggi pertumbuhan rasio ini (dalam batas standar Bank Indonesia), semakin tinggi pula pertumbuhan laba perusahaan, sedangkan Bank Rakyat Indonesia berada pada posisi kurang baik karena berada dibawah standar terbaik BI yang menunjukkan bahwa bank kurang menggunakan modal yang menganggur untuk digunakan dalam memberikan kredit sehingga tidak dapat menghasilkan laba dengan maksimal.

2. Pengujian hipotesis

Signifikansi dari uji F didapat 1,534, karena nilai signifikansi $0,236 > 0,05$, maka H_0 diterima atau dapat dinyatakan bahwa kedua varian sama (*Equal Variance Assumed*). Oleh karena itu untuk membandingkan kedua populasi, maka uji t (independent sample t-test) menggunakan equal variance assumed (diasumsikan kedua varian sama).

Terlihat bahwa t hitung untuk FDR / LDR adalah 3,343 dengan signifikansi $0,005 < 0,05$ maka H_0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Rakyat Indonesia jika dilihat dari rasio FDR / LDR terdapat perbedaan yang signifikan.

Analisa Rasio CAR (*Current Assets Ratio*)

1. Deskripsi kedua sampel

Pada tabel. 26 dapat terlihat bahwa selama periode 2009 – 2010 Bank Muamalat Indonesia mempunyai rata-rata (mean) rasio CAR sebesar 11,69% lebih kecil dibandingkan rata-rata (mean) rasio CAR Bank Rakyat Indonesia yang sebesar 14,10%. Hal ini berarti bahwa Bank Rakyat Indonesia mempunyai modal yang lebih baik dibandingkan Bank Muamalat Indonesia karena modalnya dapat digunakan untuk menjamin pemberian pembiayaan atau kredit sehingga bank dapat menjalankan kegiatan operasional dengan baik dan mampu untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko jika suatu saat terjadi likuidasi.

Namun, jika mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang menyatakan standar terbaik CAR adalah 8%, maka Bank Rakyat Indonesia maupun Bank Muamalat Indonesia masih berada pada posisi yang baik karena memiliki nilai CAR diatas ketentuan BI.

2. Pengujian hipotesis

Signifikansi dari uji F didapat 2,929, karena nilai signifikansi $0,109 > 0,05$, maka H_0 diterima atau dapat dinyatakan bahwa kedua varian sama (*Equal Variance Assumed*). Oleh karena itu untuk membandingkan kedua populasi, maka uji t (independent sample t-test) menggunakan equal variance assumed (diasumsikan kedua varian sama).

Terlihat bahwa t hitung untuk CAR adalah $-3,954$ dengan signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Rakyat Indonesia jika dilihat dari rasio CAR terdapat perbedaan yang signifikan.

Analisa Rasio ROA

1. Deskripsi kedua sampel

Pada tabel.26 dapat terlihat bahwa selama periode 2009 – 2010 Bank Muamalat Indonesia mempunyai rata-rata (mean) rasio ROA sebesar $1,33\%$ lebih kecil dibandingkan rata-rata (mean) rasio ROA Bank Rakyat Indonesia yang sebesar $3,78\%$. Hal ini berarti bahwa tingkat keuntungan yang dicapai oleh Bank Rakyat Indonesia lebih besar dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia, karena semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Apalagi Bank Muamalat Indonesia masih berada pada posisi yang kurang baik karena memiliki nilai ROA dibawah ketentuan BI yaitu sebesar $1,5\%$.

2. Pengujian hipotesis

Signifikansi dari uji F didapat $2,009$ karena nilai signifikansi $0,178 > 0,05$, maka H_0 diterima atau dapat dinyatakan bahwa kedua varian sama (*Equal Variance Assumed*). Oleh karena itu untuk

membandingkan kedua populasi, maka uji t (independent sample t -test) menggunakan equal variance assumed (diasumsikan kedua varian sama). Terlihat bahwa t hitung untuk ROA adalah $-8,374$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Rakyat Indonesia jika dilihat dari rasio ROA terdapat perbedaan yang signifikan

Analisa Rasio ROE

1. Deskripsi kedua sampel

Pada tabel. 26 dapat terlihat bahwa Bank Muamalat Indonesia mempunyai rata-rata (mean) rasio ROE sebesar $17,47\%$ lebih besar dibandingkan rata-rata (mean) rasio ROE Bank Rakyat Indonesia yang sebesar $35,14\%$. Hal ini berarti bahwa selama periode 2009-2010 tingkat keuntungan yang dicapai oleh Bank Rakyat Indonesia cukup besar jika dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia, sehingga akan menyebabkan kenaikan harga saham bank dan semakin besar pula dividen yang diterima investor.

Namun, jika mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang menyatakan standar terbaik ROE adalah 12% , maka Bank Rakyat Indonesia maupun Bank Muamalat Indonesia masih berada pada posisi yang baik karena memiliki nilai ROE diatas ketentuan BI.

2. Pengujian hipotesis

Signifikansi dari uji F didapat $7,263$ karena nilai signifikansi $0,017 > 0,05$, maka

Ho ditolak atau dapat dinyatakan bahwa kedua varians berbeda (*Equal Variance Not Assumed*). Oleh karena itu untuk membandingkan kedua populasi, maka uji t (independent sample t-test) menggunakan equal variance not assumed (diasumsikan kedua varian tidak sama). Terlihat bahwa t hitung untuk ROE adalah -4,473 dengan signifikansi $0,002 < 0,05$ maka Ho ditolak atau dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Rakyat Indonesia jika dilihat dari rasio ROE terdapat perbedaan yang signifikan

Analisa Rasio BOPO

1. Deskripsi kedua sampel

Pada tabel. 26 dapat terlihat bahwa selama periode 2009 – 2010 Bank Muamalat Indonesia mempunyai rata-rata (mean) rasio BOPO sebesar 88,91% lebih besar dibandingkan rata-rata (mean) rasio BOPO Bank Rakyat Indonesia yang sebesar 74,40%. Hal ini berarti bahwa Bank Rakyat Indonesia lebih efisien dalam menjalankan usaha pokoknya, terutama kredit, dimana sampai saat ini pendapatan bank-bank di Indonesia masih didominasi oleh pendapatan bunga kredit. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya.

Namun, jika mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang menyatakan standar terbaik BOPO adalah 92%, maka Bank Muamalat Indonesia maupun Bank Rakyat

Indonesia masih berada pada posisi yang kurang baik karena memiliki nilai BOPO dibawah ketentuan BI.

2. Pengujian hipotesis

Signifikansi dari uji F didapat 0,792 karena nilai signifikansi $0,389 > 0,05$, maka Ho diterima atau dapat dinyatakan bahwa kedua varians sama (*Equal Variance Assumed*). Oleh karena itu untuk membandingkan kedua populasi, maka uji t (independent sample t-test) menggunakan equal variance assumed (diasumsikan kedua varian sama). Terlihat bahwa t hitung untuk BOPO adalah 6,252 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka Ho ditolak atau dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Rakyat Indonesia jika dilihat dari rasio BOPO terdapat perbedaan yang signifikan.

Analisa Rasio NPF / NPL

1. Deskripsi kedua sampel

Pada tabel. 26 dapat terlihat bahwa Bank Muamalat Indonesia mempunyai rata-rata (mean) rasio NPF sebesar 5,48% lebih besar dibandingkan rata-rata (mean) rasio NPL Bank Rakyat Indonesia yang sebesar 3,89%. Hal ini berarti bahwa selama periode 2009-2010 Bank Rakyat Indonesia memiliki tingkat kualitas aktiva produktifnya lebih baik dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia, yang mencerminkan bahwa jumlah kredit yang bermasalah atau macet pada

Bank Rakyat Indonesia semakin kecil. Hal ini mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang menyatakan standar terbaik NPF / NPL adalah dibawah 5%.

2. Pengujian hipotesis

Signifikansi dari uji F didapat 11,535 karena nilai signifikansi $0,004 < 0,05$, maka H_0 ditolak atau dapat dinyatakan bahwa kedua varians berbeda. Oleh karena itu untuk membandingkan kedua populasi, maka uji t (independent sample t-test) menggunakan equal variance not assumed (diasumsikan kedua varian tidak sama). Terlihat bahwa t hitung untuk NPF / NPL adalah 2,590 dengan signifikansi $0,033 < 0,05$ maka H_0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Rakyat Indonesia jika dilihat dari rasio NPF / NPL terdapat perbedaan yang signifikan

Analisa Kinerja Bank Secara Keseluruhan

1. Deskripsi kedua sampel

Pada tabel.26 terlihat bahwa nilai rata-rata LDR Bank Muamalat Indonesia sebesar 94,21% lebih besar dibandingkan nilai rata-rata LDR Bank Rakyat Indonesia sebesar 84,01%, hal ini menunjukkan bahwa manajemen Bank Muamalat Indonesia lebih aktif dalam menggunakan modal yang ada untuk menjalankan fungsi intermediasinya yaitu menyalurkan kredit kepada masyarakat dan mampu membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan

mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Walaupun demikian jika dilihat dari nilai rata-rata CAR Bank Muamalat Indonesia sebesar 11,69% lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata CAR Bank Rakyat Indonesia sebesar 14,10%, hal ini menunjukkan bahwa Bank Rakyat Indonesia lebih mampu untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko jika suatu saat terjadi likuidasi karena bank memiliki banyak modal yang tidak digunakan untuk pemberian kredit.

Selain itu, jika dilihat dari nilai rata-rata ROA Bank Rakyat Indonesia sebesar 3,78% lebih besar dibandingkan nilai rata-rata ROA Bank Muamalat Indonesia 1,33% yang berada dibawah standar Bank Indonesia, yang berarti bahwa tingkat keuntungan yang didapat oleh Bank Rakyat Indonesia lebih besar dibandingkan Bank Muamalat Indonesia. Meskipun penyaluran kreditnya tidak sebesar yang dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia namun manajemen Bank Rakyat Indonesia mampu menggunakan asetnya dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba yang cukup besar. Selain itu, peningkatan laba tentu saja akan berdampak pada kenaikan nilai saham dari bank tersebut dan pembagian deviden bagi para investor pun akan meningkat, hal ini tentu saja berpengaruh pada nilai rata-rata ROE, dimana nilai rata-rata ROE Bank Rakyat Indonesia sebesar 35,14% lebih besar dibandingkan

nilai rata-rata ROE Bank Muamalat Indonesia sebesar 17,47%.

Sebenarnya, peningkatan profitabilitas bank tidak terlepas dari pengaruh pemberian kredit. Dalam pemberian kredit Bank Rakyat Indonesia lebih selektif dalam memilih nasabah sehingga pertumbuhan laba meningkat walaupun penyaluran kredit tidak banyak, sehingga nilai kredit yang macet pun lebih bisa diperkecil yang terlihat dari besarnya nilai rata-rata NPL Bank Rakyat Indonesia sebesar 3,89% lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata NPL Bank Rakyat Indonesia sebesar 5,48%.

Selain itu, besarnya nilai NPL akan berpengaruh pada besarnya biaya yang dikeluarkan oleh Bank karena pendapatan yang seharusnya didapat dari kredit terhambat dengan adanya nasabah yang tidak membayarkan kreditnya kepada bank nilai rata-rata BOPO Bank Muamalat Indonesia sebesar 88,91% lebih besar dibandingkan nilai rata-rata Bank Rakyat Indonesia sebesar 74,40%.

2. Pengujian hipotesis

Signifikansi dari uji F didapat 5,376 karena nilai signifikansi $0,036 < 0,05$, maka H_0 ditolak atau dapat dinyatakan bahwa kedua varians berbeda (*Equal Variance Not Assumed*). Oleh karena itu untuk membandingkan kedua populasi, maka uji t (*independent sample t-test*) menggunakan *equal variance not assumed* (diasumsikan kedua varian tidak sama). Terlihat bahwa t hitung untuk "Kinerja" adalah 0,907 dengan

signifikansi $0,390 > 0,05$ maka H_0 diterima atau dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Rakyat Indonesia tidak terdapat perbedaan yang signifikan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data dapat disimpulkan bahwa hasil uji *statistik independent sample t-test* menunjukkan bahwa selama periode 2009 – 2010 secara keseluruhan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia tidak berbeda secara signifikan dengan kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Abustan, 2009. *Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional*. Jakarta : FE Universitas Gunadarma.
- Gemala Dewi, 2006. *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan dan Pengasuransian Syari'ah di Indonesia*, Penerbit Kencana, Jakarta.
- Ismail, 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Penerbit Kencana, Jakarta.
- Kasmir, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Kasmir, 2010. *Dasar-dasar Perbankan*, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Priyatno, Duwi, 2009. *5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 17*, Penerbit ANDI, Yogyakarta.

Riyadi Slamet, 2006. *Banking Assets And Liability Management*, Penerbit FE UI, Jakarta.

Rukmana, Machmud Amir. 2010, *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan studi Empiris di Indonesia*, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Shahid Haseeb dkk, 2010. *Efficiencies Comparison of Islamic and Conventional Banks of Pakistan*, The University of Lahore, Pakistan.

Soemitra Andri, 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Penerbit Kencana, Jakarta.

Statistik Perbankan Syariah (*Islamic Banking Statistik*), April 2011

Sudarsono, Heri, 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, Penerbit Ekonisia Kampus FE UII, Yogyakarta.

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001 Lampiran 14

Wahyunin, Effria Wijayanti, 2010. *Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional*, FE Universitas Gunadarma, Jakarta.

Wirosa, 2009. *Produk Perbankan Syariah*, Penerbit LPFE Usakti, Jakarta.

